

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan informasi untuk dijadikan alat analisis, diantaranya sebagai berikut :

1. Data Kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung atau dinyatakan dengan bentuk angka, baik yang berasal dari transformasi data kuantitatif maupun sejak semula sudah bersifat kuantitatif sebagai data yang banyak dipergunakan dalam penelitian. Data ini dapat diperoleh dari laporan-laporan dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Data Kualitatif merupakan serangkaian informasi yang berasal dari hasil penelitian berupa fakta-fakta verbal dari keterangan seperti sejarah, struktur organisasi, dan bidang-bidang kerja.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data-data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari data perusahaan PT. Bumida Bumiputera Muda 1967 Cabang Lampung.

1.2 Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digunakan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain (Sugiyono, 2010).

Menurut Sugiyono (2010) sumber data dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti yang akan dijadikan sebagai objek penulisan.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara atau pihak kedua.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan (Sugiyono,2010). Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

1. Studi Lapangan

- a. Observasi, menurut sugiono (2011) observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah objek penelitian, secara berpartisipasi dimana peneliti datang ke lokasi serta ikut dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Peneliti melakukan magang selama dua bulan dari tanggal 11 Februari 2019 – tanggal 11 April 2019 langsung pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Lampung (Praktik Kerja Lapangan).
- b. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data-data yang terkait dengan penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data dan membuat pencatatan yang ada kaitannya dengan premi dan klaim dalam bentuk yang sudah jadi, misalnya struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan, data data lain nya sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas.
- c. Wawancara yaitu upaya memperoleh data dengan mengadakan Tanya jawab lisan dengan narasumber yang telah di tetapkan. Menurut sugiyono (2011) teknik wawancara terdiri dari dua macam yaitu 1. Wawancara mendalam (depth interview) dan 2. Wawancara bebas. Dalam penelitian ini penulis bertemu langsung dengan salah satu staf PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Lampung untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan dan variabel apa yang harus diteliti.
- d. Internet Reseach, penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang berkembang , yaitu internet sehingga data yang di dapat up to date (terbaru).

2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari berbagai literature, dokumen-dokumen serta laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian, guna memperoleh data sekunder yang akan di jadikan landasan teori dalam melihat dan membahas kenyataan yang ditemui dalam penelitian di lapangan.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah penerimaan premi dan klaim pada PT.Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Lampung.

1.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel bisa disebut dengan *teknik sampling*. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2013).

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah penerimaan laba perusahaan pada tahun 2015-2018 PT.Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Lampung

1.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Variabel atau konstruk (merupakan suatu konsep yang didasarkan pada teori dimana hubungan-hubungan tersebut diteliti) dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependen Variabel) (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2016)

1). Laba

Laba adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Maksimalisasi laba merupakan maksimalisasi penghasilan perusahaan setelah pajak. Maksimalisasi laba sering dianggap sebagai tujuan perusahaan. Keuntungan bagi perusahaan pada hakikatnya adalah cerminan dari keberhasilan tujuan perusahaan itu sendiri.

2. Variabel Bebas (Independen Variabel) (X)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Premi

Premi asuransi adalah suatu jumlah dalam nilai uang yang merupakan kewajiban tertanggung karena telah mengadakan pertanggungan kepada perusahaan asuransi yang harus dibayar oleh tertanggung.

2). Klaim

Klaim adalah suatu tuntutan ganti rugi dari tertanggung terhadap penanggung (asuradur) apabila terjadi suatu accident atas barang atau objek pertanggungan. Jadi klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang

menjadi kewajiban kepada tertanggung yaitu perusahaan asuransi (ceding company) karena telah terjadinya kerugian.

3.6 Metode Analisi Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Regresi berganda (*multiple regression*) adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (*metric*) dan lebih dari satu variabel bebas (*metric*) Ghozali (2016). Adapaun teknik analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Premi dan Klaim* terhadap variabel dependen yaitu Laba pada PT.Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Lampung. Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda ini, diperlukan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyusun data, mengelompokkan data dan selanjutnya menginterpretasikannya sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menguraikan atau menggambarkan pengaruh kinerja Premi dan Klaim terhadap Laba pada PT.Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Lampung dengan menggunakan pendapatan premi dan beban klaim serta laba perusahaan dari tahun 2014-2108 yang menjadi sampel pada penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Rasul dan Nurlaelah (2010:130) mendefinisikan Asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolieritas dan autokorelasi, dan asumsi Homokedastisitas. Jika regresi

linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan nonparametric test 1-Sample *Kolmogorov-Smirnov* (*Analyze Nonparametric Test-Legacy Dialogs – 1 Sample K-S*). Pengujian normalitas melalui analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ini menggunakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari tingkat alpha yang ditetapkan (5%), karenanya dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sudarmanto, 2013)

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model regresi memiliki korelasi antar variabel independen atau tidak. Hubungan linier antar variabel independen inilah yang disebut multikolinieritas (Ghozali, 2016). Menurut Sudarmanto (2013) dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinieritas) diantara variabel-variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan :
Nilai diskriminasi yang sangat tinggi dan diakui dengan nilai F test yang sangat tinggi, serta tidak atau hanya sedikit nilai T test yang signifikan.

Meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antara variabel dependen dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Batas VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10 maka gejala multikolinearitas tidak ada.

3.6.2.3 Uji Heterokedastitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini metode yang digunakan dengan melihat grafik *Scater Plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Konsekuensi yang terjadi apabila terdapat autokorelasi maka:

1. Penaksir menjadi tidak efisien, hal ini dimaksudkan bahwa penaksir tidak mempunyai varians minimum.
2. Uji t dan uji F yang digunakan menjadi tidak sah. Apabila hal tersebut tetap diterapkan maka dapat memberikan kesimpulan yang menyesatkan atau salah berkaitan dengan koefisien regresi yang ditaksir.

3. Penaksir akan memberikan gambaran yang menyimpang dari kondisi populasi yang sebenarnya, karena itu kondisi penaksir menjadi sangat sensitif terhadap perubahan dalam penyampelan.

Dengan demikian jelas bahwa sangat seriusnya konsekuensi yang diakibatkan oleh autokorelasi tersebut, maka dalam penaksiran regresi sangat perlu melakukan pendeteksian tentang ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi yang ditetapkan (Sudarmanto, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (D-W test). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho: tidak terjadi adanya autokorelasi ($r = 0$)

Ha: terjadi adanya autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan test Durbin Watson (DW test), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

Tabel 3.1

Tabel Model Summary

Ho (Hipotesis 0)	Kriteria	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$d < dl$	Menolak H0
	$d > dl$	Tidak Menolak H0
	$dl \leq d \leq du$	Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokorelasi negatif	$d > (4-dl)$	Menolak H0
	$d < (4-du)$	Tidak menolak H0
	$(4-du) \leq d \leq (4-dl)$	Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$d < dl$	Menolak H0
	$d > (4-dl)$	Menolak H0
	$du < d < (4-du)$	Tidak menolak H0
	$(4-du) \leq d \leq (4-dl)$	Pengujian tidak meyakinkan

Sumber : (Sudarmanto, 2013)

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujian Menurut Ghazali (2016) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas *upper bound* (d_U) dan $(4-d_U)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-d_L)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Pengambilan keputusan pada penelitian ini menggunakan $d > d_l$ dan $d < (4-d_l)$ yang berarti tidak ada serial autokorelasi yang positif maupun negatif. Maka dapat diambil kesimpulan tidak menolak penelitian dan tidak terjadi autokorelasi.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

Persamaan regresi linier berganda menurut Thoifah (2015) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Laba)

X_1 = Premi

X_2 = Klaim

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

3.6.4 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (uji Statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan (Ghozali : 2016). Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan F pada Output hasil regresi menggunakan SPSS menggunakan tingkat signifikansi F 0,05 (5%) dengan cara sebagai berikut:

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas < nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas > nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* bukan *R square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang

dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2016).

3.6.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.